ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN AKUNTANSI SEBAGAI SISTEM INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 SUKOMORO

SIWI WIDHIYANTI, SE
SMAN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Menyadari akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah peningkatan mutu guru melalui berbagai penataran maupun pelatihan, adanya proyek peningkatan mutu melalui droping pendidikan ke setiap jenjang sekolah tentu harus diikuti dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik media. Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 dalam hal menguasai kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,52. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 52,17% atau 12 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas XI IPS 1, SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,04; siklus II 75,56; dan siklus III 83,57. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 69,57%, siklus II 82,61%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : kemampuan. akuntansi. sistem informasi. *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreativitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Akuntansi masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Akuntansi

siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa meremehkan mata pelajaran Akuntansi.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Akuntansi yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Akuntansi, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Akuntansi hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Akuntansi.

Rendahnya hasil belajar Akuntansi khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Pengertian *SMaRT Learning*

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Akuntansi disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Akuntansi berarti hasil pelajaran Akuntansi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Akuntansi, 1989:700).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Akuntansi sebagai Sistem Informasi pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan” ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan yang terletak di Desa Kedungguwo, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan ada 23 siswa.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penuls membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-

masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi Siklus I adalah Menjelaskan syarat-syarat kualitas sistem informasi, siklus II adalah Membedakan antara pemakai informasi akuntansi internal dan eksternal dan siklus III adalah Menjelaskan bidang-bidang dalam akuntansi.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap pembelajaran dengan metode *SmaRT Learning*

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini mengunakan teknik tes dan non tes, berupa tes hasil belajar, angket, dokumentasi dan jurnal.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Akuntansi dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Akuntansi yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Akuntansi masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Akuntansi siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Akuntansi yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Akuntansi, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Akuntansi hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Akuntansi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja

Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1*, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar yaitu menjelaskan syarat-syarat kualitas sistem informasi. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. *Pertemuan 2,* Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut ini : 4 siswa (17,39%) masuk kategori Baik; 12 siswa (52,17%) masuk kategori Cukup; dan 7 siswa (30,44%) masuk kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 72,04, dengan tingkat ketuntasan 69,57%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menjelaskan syarat-syarat kualitas sistem informasi tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam penerapan model *SMaRT Learning* menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah *SMaRT Learning* dengan benar.

Pada tahap Serap dan Maknai, 12 siswa tetap berada di ruangan dengan cara belajar : duduk manis, membaca serius dan menyalin informasi. Ada 11 siswa keluar ruangan dan melakukan kegiatan yang sama. Hasil refleksi semuanya tertulis. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 21, ada 12 siswa yang ke luar ruangan dan 11 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 7 bentuk tabel, 3 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 2 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Akuntansi dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat perbedaan yang ada pada jenis organisasi yang berbeda. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 69,57% dengan rerata 72,04. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Hasil Belajar Akuntansi Siklus I berikut : 5 siswa mendapat skor 57; 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 12 siswa mendapat skor 76; dan 4 siswa mendapat skor 82. Skor rata-rata 72,04. Skor tertinggi 82. Skor terendah 57. Siswa tuntas 16 (69,57%). Siswa tidak tuntas 7 (30,43%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian

didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 4 siswa berada dalam kategori baik, 12 siswa tergolong kategori cukup, dan 7 siswa dalam kategori kurang dari 23 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 17,39% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 82,41% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,52 menjadi 72,04, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Akuntansi. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,52 itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1*, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Akuntansi. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar selanjutnya yaitu membedakan antara pemakai informasi akuntansi internal dan eksternal. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Akuntansi. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi. *Pertemuan 2*, Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut : 5 siswa (21,47%) masuk kategori Baik; 14 siswa (60,87%) masuk kategori Cukup; dan 4 siswa (17,39%) masuk kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,56 dengan tingkat ketuntasan 82,61%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam penerapan model *SMaRT Learning* menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah *SMaRT Learning* dengan benar.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan, diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 4 siswa yang keluar ruangan dan 19 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 4 bentuk tabel, 2 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 6 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan konsep materi yang telah dipelajari. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 82,61% dengan rerata 75,56. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada Hasil Belajar Akuntansi Siklus II berikut : 3 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 14 siswa mendapat skor 76; 4 siswa mendapat skor 82; dan 1 siswa mendapat skor 88. Skor rata-rata 75,56. Skor tertinggi 88. Skor terendah 63. Siswa tuntas 19 (82,61%). Siswa tidak tuntas 4 (17,39%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 23 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 21,74% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi sudah mengalami kemajuan dari 69,57% siswa menjadi 82,61%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Dengan kenaikan 13,04% itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbakan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar menjelaskan bidang-bidang dalam akuntansi, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 2 siswa (8,69%) masuk kategori Amat Baik; 16 siswa (69,57%) masuk kategori Baik; 5 siswa (21,74%) masuk kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor

rata-rata siswa adalah 83,57 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggaris-bawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya, beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai.

Pada akhir tahap terapkan, guru menguatkan beberapa konsep penting. Pada ulangan tahap 3, siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 83,57. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III ditunjukkan pada Hasil Belajar Akuntansi Siklus III berikut ini : 5 siswa mendapat skor 76; 9 siswa mendapat skor 82; 7 siswa mendapat skor 88; dan 2 siswa mendapat skor 94. Skor rata-rata 83,57. Skor tertinggi 94. Skor terendah 76. Siswa tuntas 23 (100%).

Refleksi

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 23 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 78,26% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, dan sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 82,61% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 17,39% itu sangat bagus, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Akuntansi, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Akuntansi pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Akuntansi dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 72,04, siklus II meningkat menjadi 75,56 dan siklus III naik menjadi 83,57. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Akuntansi.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 69,57%, siklus II naik menjadi 82,61%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Akuntansi disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Akuntansi yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran

lainnya pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Akuntansi kompetensi dasar Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pen*didikan. Jakarta.

Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.